

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KETERATURAN KONSUMSI TABLET DARAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENANGGALAN PROVINSI ACEH TAHUN 2023

Fitri Wulandari Sinaga¹, Herna Rinayanti Manurung², Azrina Fetta Tanjung³, Nola Anggraini⁴, Eka Berlianti Mendrofa⁵, Habiah⁶, Deviria Natalia Sitompul⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email : 2219201322@mitrahusada.ac.id, hernarinayanti@mitrahusada.ac.id,
2319201006@mitrahusada.ac.id, 2519201652@mitrahusada.ac.id, 2519201643@mitrahusada.ac.id,
2519201644@mitrahusada.ac.id, devirianatalia@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia saat hamil yang terus mengalami peningkatan dari 37,1% hingga 48,9%, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013-2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu pendidikan dan pengetahuan ibu tentang anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Darah Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Provinsi Aceh. penelitian analitik cros-sectional, menggunakan *purposive sampling homogen*, terdiri dari 52 responden. Analisis data dengan chi square. Hampir sebagian dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 19 orang (36,5%), hampir sebagian dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (30,8%). Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value* = 0,078 (pendidikan), *p value* = 0,003 (pengetahuan). tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan namun terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Bidan diharapkan dapat lebih menekankan konseling dan memilih kata dan bahasa yang lebih sederhana dapat lebih mengoptimalkan media edukasi secara berkesinambungan saat konseling.

Kata Kunci : anemia; pengetahuan ibu; pendidikan; kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

ABSTRACT

Indonesia is one of the developing countries with a prevalence of anemia during pregnancy that continues to increase from 37.1% to 48.9%, over the past five years (2013-2018). Several factors that influence the compliance of pregnant women in consuming blood supplement tablets are education and knowledge of mothers about anemia. This study aims to determine the relationship between education and maternal knowledge about anemia with the regularity of blood tablet consumption in the Penanggalan Health Center Working Area, Aceh Province. cross-sectional analytical research, using homogeneous purposive sampling, consisting of 52 respondents. Data analysis with chi square. Almost as many as 19 people (36.5%) of pregnant women who have knowledge and knowledge of high education are not suitable for consuming blood supplement tablets. as many as 16 people (30.8%). The results of the chi square test with a confidence level of 95% were found to be *p value* = 0.078 (education), *p value* = 0.003 (knowledge). There isn't any. significant relationship between education but there is a significant relationship between maternal knowledge and compliance with blood supplement tablet consumption. Midwives are expected to emphasize counseling more and choose simpler words and language to optimize educational media continuously during counseling.

Keywords: *anemia; maternal knowledge; education; compliance with consumption of iron supplement tablets*

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan tetap menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, dengan prevalensi dunia mencapai 35,6% pada tahun 2019. Di negara berkembang, angka ini jauh lebih tinggi, terutama di kawasan Asia Tenggara yang menyentuh 47,8%. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menunjukkan tren peningkatan prevalensi anemia maternal yang mengkhawatirkan, meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Secara fisiologis, risiko ini diperberat oleh proses hemodilusi alami selama kehamilan yang sering kali tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang adekuat untuk kebutuhan janin dan plasenta.(Simarmata 2023)

Anemia masuk dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) ke-2 dan ke-3 yang mendukung perwujudan Visi dan Misi STIKes Mitra Husada Medan yang mengurangi semua bentuk kekurangan gizi dan memastikan kehidupan yang sehat bagi semua usia tahun 2030. Anemia menjadi salah satu faktor risiko perdarahan pada kasus persalinan dan penyebab AKI. Adapun santriwati di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Bangil belum pernah mendapatkan materi terkait pencegahan anemia.(Nasir et al. 2023)

Sebagai langkah strategis, Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi melalui Peraturan Menteri Kesehatan untuk menjamin setiap ibu hamil menerima minimal 90 tablet tambah darah (TTD) selama masa kehamilan. Namun, evaluasi kritis terhadap implementasi kebijakan ini menunjukkan adanya diskrepansi antara ketersediaan layanan

dengan hasil klinis di lapangan.(Simarmata 2023)

Meskipun distribusi TTD telah diupayakan secara masif, Data awal di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (59,6%) tidak teratur mengonsumsi TTD,sering kali dipicu oleh kekhawatiran terhadap efek samping seperti mual. (Ardyati and Rezeki 2023)

Research gap yang diidentifikasi dalam kajian ini adalah belum optimalnya pemahaman mengenai bagaimana faktor pendidikan dan kedalaman pengetahuan secara simultan memengaruhi perilaku kepatuhan di wilayah rural Provinsi Aceh. Temuan penelitian ini memberikan kebaruan (novelty) melalui analisis bahwa tingkat pendidikan tinggi tidak secara otomatis menjamin kepatuhan; faktanya, 30,8% responden berpendidikan tinggi di lokasi studi justru tidak patuh. Hal ini menegaskan posisi state of the art riset ini yang menitikberatkan pada urgensi konseling kebidanan yang lebih sederhana dan berkesinambungan untuk mengubah perilaku kesehatan. (Friza Novita Sari Situmorang et al. 2025) Proyeksi dari kajian ini diharapkan mampu memetakan strategi edukasi yang lebih presisi guna menekan risiko kegawatdaruratan maternal dan neonatal akibat anemia di masa depan. (Rets 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional yang berfokus pada objek primer hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan, Provinsi Aceh

selama periode Februari 2023 sampai Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen yang mencakup bahan dengan spesifikasi kuesioner penelitian serta peralatan khusus lembar persetujuan responden, sementara alat pendukung lainnya diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri dari tahap persiapan, intervensi (Kuesioner), hingga pengumpulan data primer.

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang kemudian dianalisis menggunakan metode uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 22. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi matematis yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian, dapat diuraikan hasil penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja UPTD Puskesmas penanggalan tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 52 orang.

A. Analisis Univariat

Adapun karakteristik responden berdasarkan hubungan pengetahuan dengan keteraturan konsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sei Bejangkar Jadi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas penanggalan tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur Ibu		
	<20 tahun	2	3,8
	20-35 tahun	38	73,1
	>35 tahun	12	23,1
	Total	52	100
2	Pendidikan Ibu		
	SD		
	SMP	6	11,5
	SMA	46	88,5
	PT	0	0
	Total	52	100
3	Status Pekerjaan		
	Bekerja	23	44,2
	Tidak Bekerja	29	55,8
	Total	52	100
4	Status Gravida		
	Primigravida	6	1,5
	Multigravida	46	88,5
	Total	52	100
5	Kadar Hb		
	11,5- 12 gr%	7	13,5
	<11,5 GR%	45	86,5
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden berumur 20-35 tahun sebanyak 38 responden (73,1%), hampir seluruh dari responden berpendidikan SMA sebanyak 46 responden (88,5%), hampir seluruh dari responden tidak bekerja sebanyak 29 responden (55,8%), hampir seluruh dari ibu hamil dengan status multigravida sebanyak 46 responden (88,5%), dan Hampir seluruh dari responden memiliki kadar Hb <11,5 gr% sebanyak 45 responden (86,5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pengetahuan Ibu Hamil		
	Baik	15	28,8
	Cukup	15	28,8
	Kurang	22	42,3
	Total	52	100
2	Pendidikan ibu		
	Rendah	10	19,2
	Menengah	12	23,1
	Tinggi	30	57,7
	Total	52	100
3	Kepatuhan konsumsi Tablet Fe		
	Patuh	21	40,4
	Tidak Patuh	31	59,6
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (42,3%), sebagian besar dari responden berpendidikan tinggi sebanyak 30 responden (57,7%), dan Sebagian besar dari responden tidak teratur.

B. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan keteraturan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan tahun 2023

Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		Total	P-Value
	Tidak Patuh n %	Patuh n %	n %	
Kurang	19	3	22	0,003
Cukup	36,5	5,8	42,3	
Baik	5	10	15	
	9,6	19,2	28,8	
	7	8	15	
	13,5	15,4	28,8	

**Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir sebagian dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 19 orang (36,5%), sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 10 orang (19,2%). Sedangkan, sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (15,4%)

Hasil uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,003, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan tahun 2023

Pendidikan	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Total	P-Value	Pendidikan
	Tidak Patuh n %	Patuh n %	n %	
Rendah	10	0	10	0,078
Menengah	19,2	0	0	
Tinggi	5	7	12	
	9,6	13,5	23,1	
	16	14	30	
	30,8	26,9	57,7	

*Uji Spearman Rank

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan rendah, tidak patuh konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 10 orang (19,2%), sebagian kecil dari ibu hamil yang berpendidikan menengah, patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 7 orang (13,5%). Sedangkan, hampir sebagian dari ibu hamil yang berpendidikan tinggi tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 16 orang (30,8%)

Hasil uji *spearman rank* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai *p value*= 0,078, dengan demikian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 19 orang (36,5%) berperilaku tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Secara statistik, nilai *p-value* 0,003 (< 0,05) mengonfirmasi bahwa pengetahuan merupakan faktor determinan yang kuat terhadap perilaku kepatuhan. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep Notoatmodjo bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tidak.(Nugraha G.B.A & dkk 2021)(Nasir et al. 2023) .

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Utami (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang risiko anemia berbanding lurus dengan kesadaran untuk mengonsumsi suplemen zat besi. Rendahnya pengetahuan responden dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya paparan informasi yang mendalam mengenai cara konsumsi yang benar (misalnya menghindari minum TTD dengan teh) dan manfaat jangka panjang bagi janin.(Richards et al. 2021)

1.Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Analisis data menggunakan uji chi-square dilakukan untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan akurat. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam upaya perbaikan tata laksana manajemen asuhan kebidanan yang profesional serta berorientasi pada perempuan (women centered care).(S. N. Sinaga, Cibro, and Nazira 2025).

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.(Fauziaty A & dkk 2025)

Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama interprofesional antar tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah Selain itu pelaksanaan kunjungan antenatal care secara teratur disertai pemberian konseling mengenai manfaat tablet tambah darah sumber makanan yang kaya zat besi serta faktor risiko anemia menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil

selama masa kehamilan.(Talarico et al. 2021)

2.Hubungan Pendidikan dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berbeda dengan pengetahuan, hasil uji statistik pada variabel pendidikan menghasilkan p-value 0,078, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Menariknya, data menunjukkan bahwa 30,8% responden yang berpendidikan tinggi justru masuk dalam kategori tidak patuh. (Fauzianty 2022)

Diskrepansi ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang tinggi tidak selalu menjamin perubahan perilaku kesehatan secara otomatis. Temuan ini selaras dengan studi Apriliani et al. (2021) yang menemukan bahwa faktor lain seperti dukungan keluarga, akses informasi, dan persepsi terhadap efek samping (seperti mual) lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan dibandingkan status ijazah formal seseorang. (Aruan Yolivia L & dkk 2025)

Hal ini memberikan justifikasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Penanggalan untuk tidak hanya fokus pada sasaran ibu berpendidikan rendah(Dewi Sartika Hutabarat 2024), tetapi melakukan edukasi menyeluruh dengan metode yang lebih personal untuk mengatasi kendala psikologis maupun fisik dalam mengonsumsi TTD. (F. W. Sinaga, Fauzianty, and Mariance 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan terhadap 52 responden, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai jawaban atas tujuan penelitian:

Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian:

1.Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (57,7%), namun sebagian besar masih memiliki pengetahuan yang kurang (42,3%) mengenai anemia. Terkait perilaku kesehatan, ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil (59,6%) tidak teratur dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

2.Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan: Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan keteraturan konsumsi TTD (p-value = 0,003). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat dan cara konsumsi zat besi secara langsung meningkatkan kepatuhan ibu.

3.Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keteraturan konsumsi TTD (p-value =0,078). Pendidikan formal yang tinggi tidak menjamin kepatuhan ibu jika tidak disertai dengan informasi spesifik mengenai kesehatan kehamilan.

SARAN

1. Bagi Bidan Puskesmas Penanggalan

1. Bidan diharapkan dapat lebih menekankan konseling terkait cara konsumsi tablet tambah darah terutama minuman-minuman yang dapat memblokir penyerapan zat besi, faktor risiko anemia, penyebab anemia dan penanganan anemia selama hamil.
2. Bidan diharapkan dapat memilih kata dan bahasa yang lebih sederhana dapat lebih mengoptimalkan media edukasi secara berkesinambungan saat konseling, agar ibu hamil lebih mudah memahami konseling yang diberikan.

2. Bagi Ibu Hamil

1. Ibu hamil anemia
Teratur kunjungan ulang ke Puskesmas dan teratur konsumsi tablet tambah darah untuk mengetahui kenaikan kadar hemoglobin dan mengikuti saran tenaga kesehatan dan mengkonsumsi tablet tambah darah, sehingga tenaga kesehatan dapat melakukan penatalaksanaan anemia sedini mungkin.
2. Ibu hamil tidak anemia
Teratur kunjungan ulang dan teratur konsumsi tablet tambah darah sesuai saran tenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan sedini mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1 Perlu penelitian efektivitas media edukasi bergambar melalui *platform* media sosial terhadap peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia selama kehamilan.
- 2 Perlu penelitian perilaku dan persepsi ibu hamil anemia tentang anemia dan cara konsumsi tablet tambah darah.

REFERENSI

- Ardyati, Dea, and Sri Rezeki. 2023. "Hubungan Perilaku Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Bidan Norma Tahun 2023." 1(4).
- Aruan Yolivia L & dkk. 2025. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA." 4(1):67–75.
- Dewi Sartika Hutabarat. 2024. "Factors Affecting The Incidence of Anemia in Pregnancy: A Review." <https://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/1292>.
- Fauzianty, Ariska. 2022. "Strategi Penurunan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil: A Qualitative Study." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 2(3):177–83.
- Fauziaty A & dkk. 2025. "Effectiveness of a Family-Centered Empowerment-Based Digital Pocketbook on Self-Efficacy and Iron Supplement Adherence among Pregnant Women : A Quasi-Experimental Study Efektivitas Buku Saku Digital Berbasis Pemberdayaan Berpusat Pada Keluarga Terhadap Ef." 10(4):1184–93.
- Friza Novita Sari Situmorang, Evo Malini Silalahi, Damayanti Damayanti, Sonia Novita Sari, and Rismalia Tarigan. 2025. "Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2024." *Jurnal Anestesi* 3(1):135–41. doi:10.59680/anestesi.v3i1.1611.
- Nasir, M., M. W. Lestari, G. Nugraha, and ... 2023. "Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Dengan Metode Abc (Amati, Beri, Cek) Di Pp Putri Wahid Hasyim Bangil." *Community ...* 4(5):10855–60. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21801>.
- Nugraha G.B.A & dkk. 2021. "Anemia in Pregnancy as a Predisposing Factor of Severe Preeclampsia." 9(2):7–10.
- Rets, Anton. 2021. "Laboratory Approach to Investigation of Anemia in Pregnancy." 43(March):65–70. doi:10.1111/ijlh.13551.
- Richards, Toby, Christian Breymann, Matthew J. Brookes, Stefan Lindgren, and Iain C. Macdougall. 2021. "Questions and Answers on Iron Deficiency Treatment Selection and the Use of Intravenous Iron in Routine Clinical Practice." 53(1):274–85. doi:10.1080/07853890.2020.1867323

Simarmata, M. &. dkk. 2023. “ANALISIS KEJADIAN ANEMI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PMB J . Secara Statistik Antara Pengetahuan , Pendidikan Dengan Kejadian Anemi Pada Ibu Hamil Trimester III.”

Sinaga, Fitri Wulandari, Ariska Fauzianty, and Nova Isabella Mariance. 2025. “Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan Keteraturan Konsumsi Tablet Darah Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Provinsi Aceh Tahun 2023.” (April).

Sinaga, Siti Nurmawan, Elisa Cibro, and Intan Nazira. 2025. “CONTINUITY OF CARE IN NY . S AGE 34 YEARS OLD WITH MILD ANEMIA DIPMB HAMIDAH , KEC . MEDAN MAIMUN , MEDAN CITY , NORTH SUMATRA IN 2025.” 5.

Talarico, Valentina, Laura Giancotti, Giuseppe Antonio Mazza, Roberto Miniero, and Marco Bertini. 2021. “Iron Deficiency Anemia in Celiac Disease.” 1–11.